

ABSTRAK

Pengelompokan peran gender menghasilkan konstruksi sosial di mana laki-laki harus memiliki sifat maskulin yang kuat, tegas, tidak emosional, dan berkuasa. Sedangkan perempuan dituntut untuk menjadi pribadi yang lemah lembut, penyayang, dan mengutamakan perasaan. Konstruksi sosial tersebut menghasilkan permasalahan yang merugikan salah satu gender, seperti diskriminasi gender dan patriarki. Salah satu cara untuk memerangi permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan film dari fenomena gender, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi maskulinitas pada tokoh utama perempuan, dalam film *Article 370*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode analisis semiotika John Fiske yang menggunakan tiga level pengkodean yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik keabsahan data mengacu pada Sugiyono (2013) yaitu uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan.

Hasil pada penelitian ini, disimpulkan dalam tiga kelompok pengkodean semiotika. Pertama dalam level realitas, menunjukkan bahwa kedua tokoh perempuan dalam film tersebut memiliki sifat maskulin seperti mandiri, kuat secara fisik, cerdas, berkuasa, tegas, dan berpenampilan tidak feminim. Kedua pada level representasi, pemaknaan maskulinitas didukung oleh teknik pengambilan gambar yang sesuai disetiap adegannya. Ketiga pada level ideologi, ditemukan ideologi yang berkaitan dengan fenomena gender, yaitu feminisme, maskulinitas, patriarki, dan individualisme.

Kata kunci: Film, Maskulinitas, Perempuan, Representasi, Semiotika

ABSTRACT

Gender role groupings create a social construct where men are expected to exhibit strong masculinity, firmness, emotional restraint, and authority. In contrast, women are expected to be gentle and compassionate and prioritize emotions. This social construct produces issues that disadvantage one of the genders, such as gender discrimination and patriarchy. One of the efforts to fight the issues is to produce a movie from gender phenomena, aiming to provide understanding to the community on the issues.

This research aims to analyse the representation of masculinity in the female main character of the movie Article 370. Employing a descriptive qualitative method, the researcher utilized John Fiske's semiotic analysis across three levels of coding: reality, representation, and ideology. Data collection techniques included observation, documentation, and literature review. The validity of the data was ensured through a credibility test by increasing persistence, as suggested by Sugiyono (2013).

The results of this research are categorized into three semiotic coding levels. At the reality level, the two female characters in the film exhibit masculine traits such as independence, physical strength, intelligence, authority, assertiveness, and a non-feminine appearance. At the representation level, the depiction of masculinity is reinforced by the film's cinematographic techniques in each Scene. At the ideological level, the research identifies ideologies related to gender phenomena, including feminism, masculinity, patriarchy, and individualism.

Keywords: *Film, Masculinity, Representation, Semiotics, Women*